

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN ONGGOK
(Studi Kasus di Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya
Kabupaten Tasikmalaya)**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF ONGGOK PROCECESSING BUSINES
(Case Study In Pasirpanjang Villagr Manonjaya District
Tasikmalaya Regency)***

Randina^{1*}, Iwan Setiawan², Agus Yuniawan Isyanto¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh Ciamis

²Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

Email: randina1996@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menganalisis: (1) Kelayakan finansial (ekonomi), teknis, sosial dan ekologi usaha pengolahan onggok; dan (2) Laju kepekaan (sensitivitas) usaha pengolahan onggok ketika terjadi kenaikan biaya produksi terhadap kelayakan finansialnya. Penelitian dilaksanakan di Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik studi kasus pada satu unit usaha pengolahan onggok yang diambil secara *purposive*. Data didapat melalui hasil wawancara mendalam, kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dengan menggunakan analisis kelayakan finansial dan uji sensitivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pengolahan onggok tersebut dinyatakan layak, dengan nilai NPV sebesar Rp. 1.799.886.000, *Net B/C* 1,99, *Gross B/C* 2,11 dan IRR 117%. Payback periode (PP) dari investasi yang telah dikeluarkan dalam usaha pengolahan onggok tersebut adalah 1 tahun 2 bulan 13 hari.

Kata Kunci : Onggok, kelayakan finansial, analisis sensitivitas.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of analyzing: (1) the financial (economic), technical, social and ecological feasibility of onggok processing business; and (2) Sensitivity rate (sensitivity) of cassava processing business when there is an increase in production costs to its financial feasibility. The research was conducted in the village of Pasir Panjang, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency, using qualitative methods and case study techniques in one unit of processing onggok which was taken purposively. Data obtained through in-depth interviews were then analyzed statistically descriptively using financial feasibility analysis and sensitivity testing. The results showed that the onggok processing business was declared feasible, with an NPV value of Rp. 1,799,886,000, Net B / C 1.99, Gross B / C 2.11 and IRR 117%. The payback period (PP) of the investment that has been spent in the onggok processing business is 1 year 2 months 13 days.

Keywords: Onggok, financial feasibility, sensitivity analysis.

PENDAHULUAN

Singkong atau yang sering disebut ubi kayu adalah tanaman pangan yang potensial karena banyak mengandung karbohidrat sehingga sering dijadikan sebagai makanan pokok. Selain banyak

mengandung karbohidrat, ubi kayu ini juga terdapat unsur-unsur lain seperti air sekitar sebanyak 60%, pati sebanyak 25-35%, protein, serat kalsium, serta fosfat (Elfandari, 2008).

Di dalam daerah yang iklimnya tropis dan subtropis tanaman ini dapat tumbuh dengan baik, sehingga para petani banyak yang membudidayakan tanaman ini untuk dikomersilkan. Di Indonesia tanaman ubi kayu ini hampir sudah menyebar luas, di tiap daerah nama ubi kayu ini berbeda-beda, di antaranya adalah ketela pohon, singkong, telo puhung, kasape, bodin, sampeu, huwi dangdeur, huwi jenderal, kasbek, kikim, dan lain-lain (Najiyati dan Danarti, 2000).

Ubi kayu adalah tanaman yang berasal dari negara Brazil. Tanaman ini pertama kali ada di Indonesia sekitar tahun

1852 di Kebun Raya Bogor. Masyarakatnya singkong di kalangan petani disebabkan oleh dua hal, pertama tanaman singkong mudah dibudidayakan, dan kedua singkong mengandung karbohidrat tinggi, sehingga dapat digunakan oleh masyarakat sebagai pengganti beras untuk menjadi bahan makanan (Najiyati dan Danarti 2000).

Produksi singkong di Kabupaten Tasikmalaya diolah menjadi tepung tapioka. Terdapat 12 agroindustri yang mengolah singkong menjadi tepung tapioka pada enam kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya (Tabel 1).

Tabel 1. Sebaran Agroindustri Tapioka di Kabupaten Tasikmalaya

No.	Nama Perusahaan	Alamat	Kapasitas Produksi (Ton/Bulan)	Nilai Investasi (Rp 000)	Tenaga Kerja (Orang)
1.	Karya Subur Sentosa	Ds. Cilangkap Kec. Manonjaya	12.000	54.800	26
2.	Cahaya Utama	Ds. Pasirpanjang Kec. Manonjaya	480	27.500	5
3.	Karta	Ds. Cijulang Kec. Cineam	200	8.500	5
4.	Harun. S.Pd.	Ds. Cikondang Kec. Cineam	200	15.000	5
5.	Tatang D.H	Ds. Nagaratengah Kec. Cineam	250	25.000	12
6.	G.N	Ds. Cijulang Kec. Cineam	60	14.600	3
7.	Cahaya Murni	Ds. Cikondang Kec. Cineam	3,75	18.500	10
8.	Jembar Rahayu	Ds. Guranteng Kec. Pagerageung	280	46.500	5
9.	Aneka Jaya	Ds. Kartarahayu Kec. Jatiwaras	30	23.000	7
10.	Perusahaan Aci Singkup	Ds. Setiawangi Kec. Jatiwaras	845	20.000	8
11.	Pabrik Aci Cinunjang	Ds. Cinunjang Kec. Gununganjung	240	6.000	15
12.	Aci Cibeureum	Ds. Sirna Jaya Kec. Sukaraja	2.100	100.000	61

Sumber: Dinas Perindustrian Kabupaten Tasikmalaya 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa agroindustri di Kecamatan Manonjaya menghasilkan produksi tepung tapioka sebanyak 480 ton/bulan. Perusahaan yang paling banyak menghasilkan tepung tapioka yaitu perusahaan Karya Subur Sentosa sebanyak 12.000 ton/bulan.

Agroindustri tepung tapioka selain menghasilkan tepung tapioka, juga menghasilkan limbah padat yang disebut onggok. Dari setiap ton singkong menghasilkan sekitar 250 kg tapioka dan

114 kg onggok. Onggok juga dapat dijadikan sebagai pakan ternak ruminansia, bahan saus, namun perlu dilakukan pengolahan lebih lanjut (Muhtarudin, 2012). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Onggok di Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya”.

Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan finansial usaha pengolahan onggok di Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Bagaimana laju kepekaan (sensitivitas) usaha pengolahan onggok di Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya jika terjadi kenaikan biaya produksi, terhadap kelayakan finansialnya ?

Tujuan Penelitian

Adapun Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Kelayakan finansial usaha pengolahan onggok di Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.
2. Laju kepekaan (sensitivitas) usaha pengolahan onggok di Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya jika terjadi kenaikan biaya produksi terhadap kelayakan finansialnya.

Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan bagi:

1. Peneliti, sebagai tambahan informasi mengenai kelayakan finansial usaha pengolahan onggok.
2. Pelaku usaha, sebagai informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan usahanya.
3. Peneliti lain, sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik studi kasus pada satu unit usaha pengolahan onggok di Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pengamatan langsung di lokasi penelitian dan wawancara dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder didapat dari hasil penelusuran referensi maupun publikasi dari dinas/instansi terkait.

Sampel yang diambil dalam proses penelitian yaitu perusahaan Cahaya Utama di Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang diambil secara sengaja (*purposive*

sampling) dengan pertimbangan merupakan satu-satunya perusahaan yang mengolah ongkok menjadi tepung.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis kelayakan finansial. Untuk lebih jelasnya kelayakan finansial usaha pengolahan ongkok di Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya digunakan metode-metode menurut Husnan dan Muhammad (2005):

Analisis Kelayakan

1. Net Present Value (NPV). *Net Present Value (NPV)* adalah selisih antara hasil dari penerimaan dengan biaya yang telah di-*present value*-kan. Dalam kriteria ini dikatakan bahwa suatu proyek yang dipilih apabila nilai dari NPV nya lebih besar dari nol. Menurut Husnan dan muhammad (2005), NPV adalah nilai saat ini dari arus manfaat yang ditimbulkan oleh penanaman modal awal. Rumus yang akan digunakan adalah:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

$Bt = Benefit$ (penerimaan usaha pada tahun ke-t)

$Ct = Cost$ (biaya usaha pada tahun ke-t)

$n =$ Umur ekonomis suatu proyek

$i =$ Tingkat suku bunga yang berlaku

Kriteria investasi berdasarkan

NPV adalah: $NPV > 0$, maka usaha tersebut menguntungkan dan dapat dilaksanakan.

$NPV = 0$, maka proyek tidak untung dan tidak rugi (proyek dapat mengembalikan modal).

$NPV < 0$, maka usaha ini merugikan karena hasil yang didapat lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, lebih baik usaha tersebut tidak dijalankan.

2. Net B/C (Net Benefit Cost Ratio). Usaha Pengolahan Ongkok dapat dikatakan menguntungkan (*profitable*) apabila nilai $Net B/C > 1$. Rumus yang dapat mengetahui $Net B/C$ menurut Husnan dan Muhammad (2005) sebagai berikut:

$$Net B / C = \frac{\sum_{t=1}^{t=1} (NPV_{positif})}{\sum_{t=1} (NPV_{Negatif})}$$

Keterangan:

$Bt = Benefit$ (hasil penerimaan kotor pada tahun ke-t)

$Ct = Cost$ (biaya kotor pada tahun ke-t)

$n =$ umur ekonomis suatu usaha

$i =$ tingkat suku bunga

3. Gross B/C (Gross Benefit Cost Ratio).

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) adalah perhitungan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara hasil dari penerimaan kotor dengan jumlah biaya kotor yang diperhitungkan nilainya saat ini, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross B/C} = \frac{\text{PV dari gross benefits}}{\text{PV dari gross costs}}$$

4. Internal Rate of Return (IRR). Kriteria yang menunjukkan bahwa suatu usaha layak dijalankan adalah jika IRR nya lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku pada saat usaha tersebut diusahakan. Menurut Husnan dan Muhamad (2005) rumus yang bisa digunakan untuk mencari IRR adalah:

$$IRR = i_1 \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

NPV_1 = NPV yang nilainya positif .

NPV_2 = NPV yang bernilai negatif.

i_1 = tingkat suku bunga saat menghasilkan NPV yang bernilai positif.

i_2 = tingkat suku bunga saat menghasilkan NPV yang bernilai negatif.

5. Analisis Payback Period. *Payback period* (PP) adalah jangka waktu atau periode yang diperlukan suatu

perusahaan untuk membayar kembali semua biaya yang telah dikeluarkan.

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas bertujuan untuk melihat yang akan terjadi dengan analisis usaha tersebut jika terjadi kesalahan atau perubahan pada perhitungan biaya atau benefit (Djamin, 1992).

Dalam analisis kepekaan ini, kemungkinan harus dicoba untuk dilaksanakan analisa kembali. Hal ini perlu, karena setiap analisis proyek biasanya didasarkan pada proyeksi-proyeksi yang mengandung banyak ketidakpastian dan perubahan yang akan terjadi masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaan suatu usaha, penerimaan dan biaya dapat mempengaruhi besarnya nilai NPV, *Net B/C*, *Gross B/C*, dan IRR. Perubahan nilai NPV, *Net B/C*, *Gross B/C*, dan IRR dapat terjadi karena terdapat perubahan dalam dasar-dasar perhitungan biaya dan manfaat.

Dalam penelitian ini, analisis sensitivitas dilaksanakan pada arus penerimaan dan pengeluaran. Adapun perubahan-perubahan yang akan dikaji pada analisis sensitivitas adalah naiknya biaya produksi yang telah terjadi dan batas kelayakan produksi.

Analisis sensitivitas dilaksanakan dengan cara menghitung salah satu

kemungkinan diatas terjadi. Tingkat kenaikan biaya suatu produksi yang akan menyebabkan nilai NPV, *Net B/C*, *Gross B/C*, dan IRR tidak lagi akan menguntungkan, maka pada titik itulah usaha tersebut disebut tidak layak. Selain itu, perlu juga dihitung dalam setiap penurunan harga jual suatu produk jadi terhadap keuntungan yang diperoleh.

Tingkat turunnya harga jual suatu produk jadi yang akan menyebabkan nilai NPV, *Net B/C*, *Gross B/C*, dan IRR tidak meyakinkan, maka itulah batas kelayakan proyek. Jika perbedaan itu sangat kecil atau tidak berarti mengubah keputusan, maka perkiraan pendapatan dianggap “kuat” dan tidak peka terhadap perubahan dalam asumsi inflasi, karena baik rencana alternatif dan skenario didasarkan pada perkiraan.

Gittinger (1993) menyatakan bahwa dalam bidang pertanian, proyek sensitif untuk berubah, yang diakibatkan oleh empat masalah utama, yaitu:

1. Harga, terutama harga pasar yang menyebabkan perubahan turunnya harga hasil produksi..
2. Keterlambatan pelaksanaan proyek. Dalam proyek pertanian dapat terjadi keterlambatan pelaksanaannya karena ada kesulitan-kesulitan secara teknis atau inovasi baru yang diterapkan, atau

keterlambatan dalam pemesanan dan penerimaan peralatan.

3. Kenaikan biaya, perhitungan terlalu rendah mengakibatkan dalam biaya konstruksi maupun biaya operasional.
4. Kenaikan hasil, dalam hal ini kesalahan perhitungan hasil.

Menghitung laju kepekaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laju kepekaan} = \frac{\frac{(X_1 - X_0)}{\bar{X}}}{\frac{(Y_1 - Y_0)}{\bar{Y}}} \times 100\%$$

Keterangan :

X1= NPV/*Net B/C/Gross B/C/IRR* setelah perubahan

Xo= NPV/*Net B/C/Gross B/C/IRR* sebelum perubahan

\bar{X} = rata-rata perubahan NPV/*Net B/C/Gross B/C/IRR*

Y1=biaya produksi setelah perubahan

Yo=biaya produksi sebelum perubahan

\bar{Y} =rata-rata perubahan biaya produksi/harga jual/ suku bunga

Kriteria laju kepekaan:

1. Jika laju kepekaan > 1, maka hasil kegiatan usaha peka/sensitif terhadap perubahan.
2. Jika laju kepekaan < 1, maka hasil kegiatan usaha tidak peka/sensitif terhadap perubahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kelayakan

Nilai NPV, Net B/C dan IRR

No.	Uraian	Nilai
1	NPV	1.799.886.000
2	Net B/C	1.99
3	IRR	117%

Suatu usaha dikatakan layak menguntungkan jika nilai NPV usaha tersebut lebih besar dari 0 ($NPV > 0$). Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari NPV lebih besar dari 0 yaitu 1.799.886.000 pada tingkat bunga 12%. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan ongkok di Desa Pasirpanjang menguntungkan dan layak diusahakan.

Ditinjau dari Net B/C usaha dikatakan layak bila nilai Net B/C lebih besar dari 1 ($Net\ B/C > 1$), berdasarkan Tabel nilai Net B/C sebesar 1.99. Disimpulkan bahwa usaha pengolahan ongkok di Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya layak untuk diteruskan.

Berdasarkan tabel bahwa nilai IRR sebesar 117%, hal ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan ongkok di Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya layak untuk diteruskan, karena nilainya lebih besar dari

SOCC (*Social Opportunity Cost of Capital*) yaitu sebesar 12%.

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) merupakan perbandingan antara penerimaan kotor yang telah di discount dengan cost secara keseluruhan yang telah di *discount*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai (*Gross B/C*) usaha pengolahan ongkok dengan *discount rate* 12% persen adalah 2,11 nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha pengolahan ongkok layak untuk di usahakan karena lebih dari satu. Menurut Soetriono (2006) $Gross\ B/C > 1$ (satu) berarti usaha tersebut layak dikerjakan.

Payback Periods

Payback periods diartikan sebagai jangka waktu untuk pengembalian modal yang sudah diinvestasikan dari suatu proyek, melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek. Perhitungan *payback period* dilakukan dengan menghitung *net benefit* kumulatif karena *benefit* yang dihasilkan dalam kegiatan proyek usahatani tidak sama untuk setiap tahunnya. Jangka waktu untuk kembali nya modal yang di investasikan oleh Bapak H. Anang Suryana dalam kegiatan usaha pengolahan ongkok 1 Tahun 2 Bulan 13 Hari.

Analisis Sensitivitas

Berdasarkan hasil analisis Jika terjadi kenaikan biaya produksi naik 5% dengan harga jual tetap, diketahui bahwa nilai NPV pada tingkat diskonto 12% yang memberikan keuntungan Rp 475.287.800

selama 5 tahun umur proyek, Net B/C yang diperoleh 1,26, Gross B/C yang diperoleh 2,02, IRR yang diperoleh -102%. Hasil analisis PP diatas dapat dijelaskan bahwa masa pengembalian investasinya yaitu 1 Tahun 7 Bulan 4 Hari.

Hasil Analisis Sensitivitas Kenaikan Biaya Produksi 5%

No	Alat Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
1	NPV	475.287.800	Layak
2	Net B/C	1,26	Layak
3	Gross B/C	2.02	Layak
4	IRR	-102%	Tidak Layak
5	PP	1 Tahun 7 Bulan 4 Hari	

Biaya Investasi

Biaya investasi adalah pengeluaran atau modal yang dikeluarkan sebelum proses produksi berjalan. Biaya investasi yang dikeluarkan perusahaan pengolahan ongkok ini sebesar Rp. 1.806.200.000,- untuk pembelian lahan pembangunan pabrik, perijinan usaha, pembelian alat yaitu berupa mesin dan penunjang lainnya.

Biaya investasi yang paling besar dikeluarkan oleh perusahaan pengolahan ongkok yaitu berupa pembelian mesin penghalus sebesar Rp. 500.000.000,- dan pendirian pabrik dengan pembelian kendaraan seharga Rp. 350.000.000,- dan ijin usaha dengan pembelian lahan dengan harga masing masing sebesar Rp.

300.000.000,-. Lalu membeli mesin jahit karung sebanyak 3 unit seharga Rp. 4.500.000,-, Timbangan seharga Rp. 1.000.000,-, Kalkulator sebanyak 2 buah seharga Rp. 100.000,-, dan membeli lampu sebanyak 10 dengan jumlah harga sebesar Rp. 200.000,-.

Biaya Operasional

Biaya operasional yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat proses produksi berlangsung. Biaya operasional ini berupa pajak lahan, pembelian lahan baku, pajak usaha yang dikeluarkan tiap tiga tahun sekali, pembayaran listrik, biaya tenaga kerja, transportasi, bahan bakar, dan pembelian alat-alat penunjang lain yang

digunakan pada saat proses produksi berlangsung.

Pada awal produksi yaitu pada tahun pertama, biaya yang dikeluarkan yaitu Rp. 750.400.000,- sampai tahun ke-5 akumulasi jumlah seluruh biaya operasional yaitu sebesar Rp. 3.743.000.000,- dengan rata-rata biaya operasional tiap tahunnya sebesar Rp. 748.600.000,-.

Biaya operasional ini memiliki kekhasan tersendiri yaitu memilikiumur ekonomis, artinya biaya ini dikeluarkan tidak setiap ketika proses produksi berlangsung, tetapi dikeluarkannya hanya pada waktu tertentu.

Benefit (Penerimaan)

Benefit (penerimaan) adalah hasil perkalian anatar volume produksi dengan harga jual. Dari tahun ketahun jumlah *benefit* yang diperoleh di perusahaan pengolahan onggok di Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tidak mengalami penurunan tetapi cenderung meningkat, dengan total *benefit* dari tahun pertama sampai tahun ke-5 yaitu Rp. 11.250.000.000,- dengan rata-rata *benefit* tiap tahunnya yaitu Rp., 2.250.000.000,-.

Net Benefit (Pendapatan)

Net benefit (pendapatan) merupakan selisih dari penerimaan (*benefit*) dengan

seluruh biaya yang dikeluarkan. Dari tahun ketahun jumlah *net benefit* yang diperoleh di perusahaan pengolahan onggok di Desa Pasirpanjang mengalami fluktuasi, hal ini seiring dengan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan tiap tahun yang tidak menentu, tetapi penerimaan yang didapat tidak mengalami kenaikan yang signifikan.

Jumlah total *net benefit* dari tahun pertama sampai tahun ke-5 yaitu Rp. 7.507.000.000,- dengan rata-rata *net benefit* tiap tahunnya yaitu sebesar Rp. Rp1.501.400.000,-.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha pengolahan onggok di Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya secara finansial layak untuk diteruskan. Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai NPV= 1.799.886.000, *Net B/C*=1,99, *Gross B/C*=2,11, IRR=117% dan PP= 1 Tahun 2 Bulan 13 Hari.
2. Hasil analisis sensitivitas dapat disimpulkan bahwa jika terjadinya kenaikan biaya produksi sebesar 5% maka didapat nilai NPV= 475.287.800,

Net B/C= 1,26, Gross B/C= 2,02, IRR=102% dan PP= 1 Tahun 7 Bulan 4 Hari.

Saran

Diharapkan kepada pemilik usaha pengolahan ongkok untuk bisa menambah mesin penghalusnya, sehingga bisa menambah pendapatan ataupun keuntungan yang didapatkan semakin besar dan berlipat ganda dari investasi yang ditanamkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya. 2020. UKMK di Kabupaten Tasikmalaya. Tasikmalaya.
- Djamin, Z. 1992. *Perencanaan dan Analisa Proyek*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Elfandari, H. 2008. Pengaruh Pemberian Berbagai Konsentrasi IBA dan Jumlah Stek Buku Terhadap Perakaran Stek Batang Mini Tanaman Ubikayu (*Manihot esculenta* Crantz). *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Gittinger, J. P. 1993. *Analisa Proyek-proyek pertanian*. Jakarta: UI Press.
- Oktaviyanti, H., Soetoro, dan Pardani, C. 2016. *Analisis Kelayakan Finansial Pada Agroindustri Tempe*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(3): 181-188.
- Herlianto, Didit dan Pujiastuti, T. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Husnan, S. dan Muhamad, S. 2005. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta; UPP AMP YKPN.
- Iban Sofyan. 2003, *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ibrahim, H.M.Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jumingan. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis: Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadariah. 2001. *Evaluasi Proyek: Analisis Ekonomi*. Jakarta: LPPM Universitas Indonesia.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana.
- Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kurniadi, T. 2010. *Kopolimerasi Grafting Monomer Asam Akrilat Pada Ongkok Singkong dan Karakteristiknya*. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Najiyati, Sri dan Danarti. 2000. *Palawija Budidaya dan Analisis Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Muhtarudin. 2012. *Pemanfaatan limbah Agroindustri Untuk Ransum Ruminansia*. Lembaga Penelitian Universitas Lampung. Lampung.
- Mujiningsih, MI. 2013. *Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Semarang.

- Primasari, E. 2016. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembesaran Ikan Lele dan Ikan Mas di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Purwono. 2009. Tanaman Ubi Kayu. <http://www.psychologymania.com>. Diakses 5 April 2020.
- Sari, M., Warji, Novita, D.D. dan Tamrin. 2013. Mempelajari Karakteristik Tepung Onggok pada Tiga Metode Pengeringan yang Berbeda. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 2(1): 43 - 48.
- Thamrin, M. 2013. Analisis Usahatani Ubi Kayu. *Skripsi*. Fakultas Pertanian UMSU. Medan.
- Todaro, Michael. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh, Terjemahan Garis Munandar. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Wargiono, J., Hasanudin dan Suyanto. 2006. *Teknologi Produksi Ubi kayu Mendukung. Industri Bioetanol*. Jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Wirosuharjo. 2004. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.